

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003).

Pendidikan merupakan usaha yang dilaksanakan oleh seluruh pihak termasuk keluarga, masyarakat, dan pemerintah lewat kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, serta latihan yang bisa dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah, selama hidup di dunia untuk menyiapkan peserta didik agar bisa memegang peran dalam lingkungan di masa yang selanjutnya (Dale, 1969).

Peran pendidikan di kehidupan kita sebagai manusia begitu besar, terutama di dalam kehidupan perseorangan, keluarga, suku, bangsa sampai negara dan maju atau terbelakangnya suatu bangsa tergantung pada pendidikan yang mereka terima. Melewati pendidikan juga potensi manusia bisa tumbuh dan berkembang agar mencapai kemajuan dalam masyarakat.

Pendidikan merupakan interaksi antara orang yang sudah dewasa dengan orang yang belum bisa menunjang perkembangan manusia yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia (Gunawan, 1996).

Guru sebagai pendidik wajib halnya untuk memberikan bimbingan, pengajaran, serta latihan yang dilaksanakan di sekolah untuk pembekalan peserta didik di luar sekolah. Bimbingan, pengajaran, serta latihan yang diberikan mencakup pengetahuan dalam hal positif yang bisa membuat peserta didik hidup bersosial di luar sekolah.

Guru juga memiliki tanggung jawab atas kemampuan salat siswa, yang mana salat merupakan tiangnya agama. Mengingat betapa pentingnya ibadah salat bagi manusia yang hubungannya langsung dengan penciptanya yakni Allah Ta'ala. Maka dari itu, guru harus mengajarkan dan membiasakan salat kepada siswa sejak dini. Mengajarkan dan membiasakan anak salat sedari dini agar terbiasa dan mampu menguasai rukun-rukun yang terdapat dalam salat termasuk bacaan salat. Bacaan salat sangat banyak, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Hal ini akan menyulitkan siswa apabila tidak diajarkan atau dihafalkan sejak dini dan terus menerus. Sebab itu, guru harus memiliki metode atau cara agar bisa menyampaikan materi bacaan salat ini tidak terlalu sulit menghafalnya.

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Salah satu metode yang bisa digunakan oleh guru untuk mengajarkan dalam upaya menanamkan berbagai kebiasaan atau keterampilan tertentu kepada siswa yaitu metode *drill* (Sholeh, 2011). Metode ini bisa digunakan oleh guru dalam materi bacaan salat untuk melatih siswa dalam menguasai bacaan salat. Salah satu kelebihan metode *drill* ialah siswa dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dalam pelaksanaan menghafal bacaan salat karena siswa dilatih secara terus menerus sehingga anak terbiasa dengan bacaan salat.

Sebenarnya salat merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak-anak setelah lulus dari lembaga pendidikan sebelum masuk sekolah dasar. Namun pada kenyataannya, kemampuan salat baik dalam hal gerakan maupun bacaan masih lemah. Hal ini ditandai dengan kurang lancarnya bacaan salat, kurangnya keterampilan dalam gerakan salat, kurang tertib dalam urutan gerakan salat (Sahara, Hardi, & Fauziddin, 2020).

Pada masa sekarang jika diperhatikan, pendidikan agama pada anak-anak sangat memprihatinkan. Contohnya seperti mengerjakan salat 5 waktu, sebagian besar mereka tahu namun tidak mengerti bagaimana bacaan, gerakan, dan tata cara mengerjakan salat yang baik dan benar (Kurniawati & Septiadi, 2021).

Dari beberapa permasalahan di atas, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui apakah pada siswa di kelas II SDN Ajitunggal Cijambe juga memiliki permasalahan yang sama dalam hal salat. Setelah peneliti melakukan observasi ke sekolah tersebut dan bercakap dengan guru agama juga guru kelas, maka perbincangan tersebut membahas tentang memang kurangnya kemampuan menghafal bacaan salat dikarenakan faktor kurangnya kemauan siswa terhadap menghafal, padahal harusnya menghafal bacaan salat dilaksanakan pada saat mereka belum sekolah atau di taman kanak-kanak. Selain karena faktor kemauan siswa, tidak mau menghafal bacaan salat juga dapat di sebutkan dalam beberapa faktor, contohnya malas belajar karena banyak yang harus dibaca, belum mengetahui bacaan salat sebelumnya, kurangnya antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan metode yang dipakai, siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, kurangnya arahan dan perhatian khusus dari orang tua saat di rumah untuk menjalankan salat. Dan ternyata alasan tersebut sama dengan beberapa permasalahan yang ada di atas.

Setelah perbincangan antara peneliti dan guru dapat terlihat bahwa permasalahan di atas salah satunya karena kurangnya antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Guru mengatakan bahwa biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan tidak aktif bertanya dan mengulang bacaan salat tersebut dengan itu penggunaan metode *drill* ini diharapkan siswa akan dilatih secara terus menerus dalam melafalkan bacaan salat. Dan ditambah dengan hiburan seperti ice breaking dalam pembelajarannya. Sehingga tanpa disadari, siswa akan hafal dengan sendirinya. Peneliti telah memantapkan hati menggunakan metode penelitian tindakan kelas karena dapat meningkatkan kinerja guru agar menjadi profesional. Dan guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu tindakan. Atas masalah yang ada, peneliti tertarik meneliti tentang “Penggunaan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Salat di Kelas II SD (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas II SDN 106 Ajitunggal Cijambe Kecamatan Ujungberung Kota Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah yang peneliti buat adalah:

1. Bagaimana proses penggunaan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan salat di kelas II SD pada tahap pra siklus?
2. Bagaimana proses penggunaan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan salat di kelas II SD pada setiap siklus?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menghafal bacaan salat di kelas II SD setelah menggunakan metode *drill*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui proses penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan salat di kelas II SD pada tahap pra siklus.
2. Mengetahui proses penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan salat di kelas II SD pada setiap siklus.
3. Mengetahui peningkatan kemampuan menghafal siswa menggunakan metode *drill* di kelas II SD.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan bisa memberikan guna dan manfaat, baik untuk kepentingan ilmiah (teoretis) maupun untuk kepentingan pada umumnya (praktis).

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Secara Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa, diharapkan bisa menjadi motivasi untuk menghafal bacaan salat.

- b. Bagi Guru, diharapkan metode latihan (*drill*) bisa menjadi solusi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan salat.
- c. Bagi sekolah, diharapkan guru-guru bisa menerapkan metode latihan (*drill*) dalam pembelajaran menghafal.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa di kelas II dan menggunakan satu kelas.
2. Penelitian ini hanya meneliti mengenai peningkatan kemampuan menghafal bacaan salat menggunakan metode latihan (*drill*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Penelitian ini hanya mencakup materi Ayo Kita Salat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pelajaran 11.

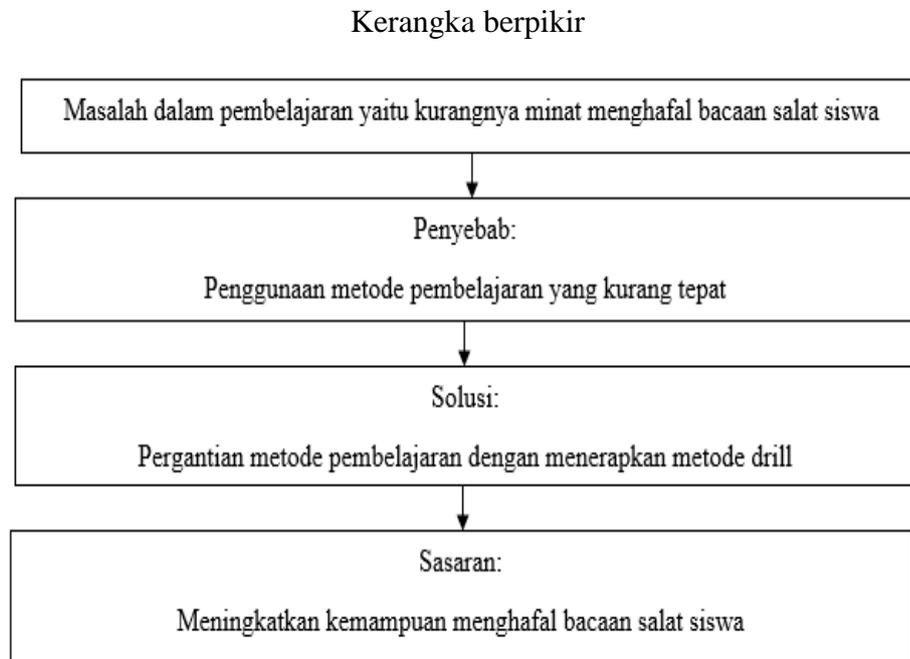
F. Kerangka Berpikir

Metode pengajaran yang baik adalah metode yang mampu mengantarkan siswa atau peserta didik dalam berbagai kegiatan, dalam hal ini siswa harus diberi kesempatan untuk melatih kemampuannya, misalnya menyelesaikan tugas-tugas dan latihan-latihan. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu metode *drill* atau latihan. Metode *drill* biasa disebut sebagai latihan siap dan hal tersebut menunjukkan bahwa seorang guru harus bisa memperhatikan bagaimana cara melatih peserta didik sehingga mereka memiliki kemampuan yang tinggi.

Apabila guru ingin menggunakan metode *drill* untuk pembelajaran di bidang studi Pendidikan Agama Islam maka harus benar-benar memperhatikan langkah demi langkah dalam desainnya. Sebab tak sedikit seorang guru lalai dalam memperhatikan langkah-langkah penggunaan sebuah metode pembelajaran.

Kerangka berpikir merupakan salah satu acuan untuk menentukan ataupun membentuk hipotesis dasar dalam sebuah penelitian (Mahsun, 2013). Maka dari itu, menganalisis kemampuan menghafal siswa dalam materi bacaan salat

perlu menggunakan akumulasi data. Dalam hal ini peneliti telah merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pertanyaan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik (Alfred & Lilik, 2010). Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *drill* diduga dapat meningkatkan kemampuan menghafal bacaan salat pada siswa kelas II SDN 106 Ajitunggal Cijambe.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan suatu upaya dalam penelitian untuk menemukan perbandingan dengan topik yang sama, yaitu penggunaan metode *drill*. Keberagaman literatur pada penelitian lain menjadikan pertimbangan bagi peneliti untuk menyempurnakan penelitian ini. Hasil penelitian berikut ini menjadi faktor pendukung peneliti melaksanakan kegiatan penelitian. Berikut acuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jamhuri mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan yang terdapat pada Jurnal Al-Murabbi Vol.1 No.2 tahun 2016 dengan judul *Penggunaan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Dewantoro Purwosari*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode *drill*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Dewantoro Purwosari. Siswa lebih bisa memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dengan belajar ilmu dalam tajwid. Terbutki dengan meningkatnya nilai hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran BTQ, terutama dalam membaca Al-Qur'an. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran yang sama. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan menghafal bacaan salat siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Masnah yang terdapat pada jurnal At-Tajdid Vol.2 No.2 tahun 2018 dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menghafal Bacaan-Bacaan Shalat Dengan Menggunakan Metode Drill di Awal Pelajaran Pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *drill* yang dilakukan secara bersama-sama di setiap awal pelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang dalam menghafal bacaan-bacaan dalam shalat wajib. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian ini dilaksanakan. Dari hasil penelitian ini adalah kemampuan menghafal bacaan-bacaan shalat wajib pada siswa SMP Negeri 1 Banjar Margo kelas 7 dapat meningkat dengan

diterapkannya metode *drill* di setiap awal pelajaran agama Islam lebih banyak melibatkan siswa dan guru hanya sebagai fasilitator yaitu dengan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 9,34 (dari nilai rata-rata kelas sebesar 76,43 pada siklus I menjadi 85.77 pada siklus II). Sedangkan peningkatan persentase keberhasilan mencapai 44 % (dari siklus I mencapai 56 % menjadi 100 % pada siklus II). Persamaan pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah penggunaan metode *drill* pada bacaan salat dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Perbedaannya adalah penggunaan pada siswa kelas 7 SMP dan pada siswa kelas II SD.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nor Mazidah yang terdapat pada jurnal Al-Bayan (Jurnal Pengembangan Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) Vol.1 No.1 tahun 2021 dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Salat Dengan Menggunakan Metode Drill*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan salat bagi peserta didik kelas 7a SMP Darul Ma'arif Jakarta Utara dengan menggunakan metode *drill*. Pada penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik pengambilan data tes unjuk kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menghafal bacaan salat dengan diterapkannya metode *drill* di setiap awal kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdampak pada peningkatan rata-rata kelas dari sebelumnya yaitu 61.73 menjadi 65.13. Sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 74.30. Artinya bahwa hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase keberhasilan yang cukup signifikan dari temuan awal hingga ke siklus II sebesar 47.5%. Persamaan dengan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menghafal bacaan salat menggunakan metode *drill* dan menggunakan metode penelitian yang sama yakni penelitian tindakan kelas. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan sebelumnya di kelas 7 dan penelitian saat ini di kelas II SD.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rosidah pada jurnal MAGISTRA Vol.11 No.2 tahun 2020 dengan judul *Penggunaan Metode Drill Dalam Materi Gerakan dan Bacaan Salat Pada Peserta Didik SD Negeri Sekaran 02 Gunungpati Semarang*. Penelitian ini menerapkan metode *drill* dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas III di SD Negeri Sekaran 02 Gunungpati. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I 60%, siklus II 80%. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa metode drill dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas III semester II pada kompetensi dasar menghafal bacaan salat dan menampilkan keserasian gerakan salat sangat efektif. Oleh karena itu, penelitian ini dikatakan berhasil. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode drill dalam materi bacaan salat dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan III siklus, dan penelitian saat ini menggunakan II siklus.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Isna Alfaien pada jurnal ACIET Vol.1 No.1 tahun 2020 dengan judul *Metode Drill Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis metode pembelajaran *drill* dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan penelusuran pustaka. Hasil penelitian adalah Pertama, metode *drill* merupakan praktik mengajar dengan memberikan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam menanamkan kebiasaan menganalisis tertentu, dengan tujuan seorang peserta didik mempunyai suatu keterampilan tertentu. Kedua, metode *drill* menekankan pada penguasaan ketangkasan dan keterampilan siswa dalam suatu materi yang disampaikan oleh guru. Ketiga, metode *drill* dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah: (1) Berbagai tingkat kematangan

dari peserta didik (2) Tujuan dari berbagai jenis dan fungsinya, (3) Situasi (berbagai keadaan), (4) Pengajar atau guru. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah metode *drill* menjadi hipotesis x untuk menjadi solusi permasalahan yang ada. Perbedaannya adalah penggunaan metode penelitian yang mana pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Syahraini Tambak mahasiswa Universitas Islam Riau yang terdapat pada jurnal *Al-Hikmah* Vol.13 No.2 tahun 2016 dengan judul *Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kesimpulan pada penelitian ini adalah metode *drill* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah “suatu cara penyajian bahan pelajaran pendidikan agama Islam dengan jalan melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pelajaran, memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen”. Secara spesifik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari metode *drill* ini dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), yaitu: Pertama, cara penyajian bahan pelajaran pendidikan agama Islam dengan jalan melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh. Kedua, dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik. Ketiga, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pelajaran, memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. Persamaan pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah penggunaan metode *drill* untuk solusi pembelajaran. Perbedaannya adalah penggunaan metode penelitian, yang mana pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dan pada penelitian saat ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.